

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran objek penelitian

Objek dari penelitian ini di RA Masyithoh Wareng Butuh Purworejo untuk mengetahui pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosioanl anak usia dini. Data data telah diambil dan dianalisis sesuai metodologi yang pertama ialah gambaran objek penelitian, kedua penyajian data dan pembahasan.

a. Objek penelitian

RA Masyithoh merupakan sebuah institusi pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan landasan Islam dan berorientasi *ahlussunnah wal jama'ah*, yang terletak di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Pendirian RA ini terjadi pada tahun 1986, yaitu pada tanggal 14 November, oleh Muslimat NU Anak Cabang Butuh, yang dipicu oleh keprihatinan masyarakat terhadap kekurangan lembaga pendidikan pra-sekolah yang berada jauh dari permukiman desa, di desa sebelah. Keterlibatan dan perjuangan tokoh-tokoh seperti Ibu Subur Raharti dan Ibu Nening Asma', yang saat itu menjabat sebagai kepala sekolah, berperan penting dalam pendirian RA ini.

Awalnya, RA ini berlokasi di balai rumah K.H. Bakir, ayah dari Ibu Nening Asma'. Lokasi ini terbukti strategis karena berdekatan dengan MI Salafiyah, sehingga secara tidak langsung RA Masyithoh turut berkontribusi pada peningkatan jumlah murid di MI tersebut. Melalui upaya dan dedikasi pengelolanya, RA Masyithoh kini telah berkembang menjadi institusi PAUD yang maju, dengan fasilitas yang memadai dan ruang dalam dan luar yang luas, sehingga memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk bereksplorasi. Profil dari RA Masyithoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Profil RA Masyithoh Wareng

Nomor Statistik	101233060016
Nama Lembaga	RA Masyithoh
Kode Pos	54264
Alamat	Wareng, RT 01 RW 05, Butuh,
Desa/Kelurahan	Wareng/Dukuh
Kecamatan	Butuh

Kabupaten	Purworejo
Provinsi	Jawa Tengah
No HP	+6282133211688
Email	ra.masyithoh@gmail.com
Status Sekolah	Swasta
Lembaga	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ¹

b. Tinjauan Geografis

RA Masyithoh berlokasi di desa Wareng Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Lokasi RA Masyithoh memiliki batas-batas geografis sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara dibatasi Desa Wareng Lor;
- 2) Sebelah selatan dibatasi Desa Wareng Kidul;
- 3) Sebelah timur dibatasi Desa Wareng Sawit;
- 4) Sebelah barat dibatasi Desa Wareng Dukuh.

c. Visi, Misi dan Tujuan RA Masyithoh Wareng

1) Visi RA Masyithoh

RA Masyithoh Wareng bervisi: “Terbentuknya peserta didik yang cerdas, kreatif, dan ber-*akhlakul karimah* berdasarkan ajaran islami yang berhaluan pada *ahlussunnah wal jama'ah*.”

2) Misi RA Masyithoh

RA Masyithoh Wareng memiliki misi:

- a) Mengupayakan sistem pendidikan yang berkualitas dengan membina dan mengembangkan potensi dasar yang dimiliki anak;
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami guna membentuk anak didik menjadi generasi yang bertakwa kepada Allah Swt., berkepribadian, ber-*akhlakul karimah* berpedoman pada Alquran dan hadis;
- c) Memberikan pendidikan yang mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik;
- d) Membiasakan anak membaca dan menulis Alquran;
- e) Membiasakan anak mampu bersikap mandiri dan hidup sehat;
- f) Membiasakan anak mampu melakukan wudu dan salat;
- g) Membiasakan anak mampu menghafal beberapa doa sehari-hari, surat, dan hadis pendek;

¹ Hasil observasi peneliti di RA Masyithoh 09 juli 2023

- h) Menyiapkan anak didik memasuki pendidikan jenjang madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD).
- 3) Tujuan RA Masyithoh
- Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut. Adapun tujuan Raudlatul Athfal (RA) Masyithoh adalah sebagai berikut:
- a) Mengembangkan potensi dasar anak berdasarkan minat dan bakat anak;
 - b) Menyiapkan anak didik yang berkarakter;
 - c) Memiliki anak didik yang berpotensi sesuai usia perkembangannya dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik;
 - d) Memiliki anak didik yang berkemampuan membaca dan menulis Alquran;
 - e) Memiliki anak didik yang mandiri;
 - f) Menyiapkan anak didik terampil beribadah sejak dini;
 - g) Menyiapkan anak didik yang islami;
 - h) Memiliki anak didik yang mempunyai siap mental mengikuti pendidikan tingkat MI/SD.
- 4) Struktur RA Masyithoh Wareng
- Struktur RA Masyithoh Wareng dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Struktur RA Masyithoh²

No .	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Juni Alfiana, S.S.	Kepala Sekolah	Strata 1
2	Uswah Purnani, S.Pd.	Wali Kelas A	Strata 1
3	Rojiatul Faroh, S.Pd.	Wali Kelas B	Strata 1
4	Siti Maslikhah, S.Pd.I.	Guru Kelas A	Strata 1

² Hasil obsevasi peneliti di RA Masyithoh 09 juli 2023

5	Lilik Sofwatul Mala, S.Pd.	Guru Kelas A	Strata 1
6	Titin Fitri Khasanah, S.Pd.I.	Guru Kelas B	Strata 1
7	Siti Sangadah, S.Pd.	Guru Kelas B	Strata 1

B. ANALISIS DATA

1. Uji validitas

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 hasil uji instrumen penelitian

Variabel	Item	Rtabel	Rhitung	Sig	Ket
Pola Asuh (X)	X.1	0,279	0,563	0,000	Valid
	X.2	0,279	0,449	0,001	Valid
	X.3	0,279	0,661	0,000	Valid
	X.4	0,279	0,588	0,000	Valid
	X.5	0,279	0,485	0,000	Valid
	X.6	0,279	0,760	0,000	Valid
	X.7	0,279	0,528	0,000	Valid
	X.8	0,279	0,432	0,002	Valid
Perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini (Y)	Y.1	0,279	0,415	0,003	Valid
	Y.2	0,279	0,654	0,000	Valid
	Y.3	0,279	0,501	0,000	Valid
	Y.4	0,279	0,793	0,000	Valid
	Y.5	0,279	0,643	0,000	Valid
	Y.6	0,279	0,675	0,000	Valid
	Y.7	0,279	0,470	0,001	Valid
	Y.8	0,279	0,650	0,000	Valid
	Y.9	0,279	0,465	0,001	Valid

Tabel 4.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel Pola Asuh (X) dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (Y) menunjukkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Pola Asuh (X) dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (Y) dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Hasil uji realibilitas sebagai berikut :

Tabel 4.4 hasil uji reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alphaif item deleted	Standar realibilitas	Ket
Pola Asuh (X)	0,682	0,60	Reliabel
Perkembangan EmosiAnak Usia Dini (Y)	0,744	0,60	Reliabel

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel Pola Asuh (X), dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (Y) dengan nilai Cronbach's Alpha atau r alpha diatas 0,60. Hal ini membuktikan instrumen penelitian berupa kuesioner ini telah reliabel karena r alpha yang bernilai lebih besar.

3. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistik One-Sample Kolomogrov-Sminornov (K-S) dengan bantuan program SPSS 23 For Window. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.5 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.64704750
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor Z Kolmogrov- Sminornov sebesar 1,038 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,231. Karena nilai p dari koefisien K-S sebesar $0,231 > 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

4. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 For Windows. Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 hasil uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sosialemosionalanak* polaasuhorangtua	Between Groups (Combined)	463.237	4	115.809	.826	.524
	Linearity	200.723	1	200.723	1.431	.245
	Deviation from Linearity	262.514	3	87.505	.624	.607
	Within Groups	2945.417	21	140.258		
	Total	3408.654	25			

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak.

Ha : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linear sederhana berbantuan program komputer SPSS versi 23.0 for windows, diketahui hasilnya, sebagai berikut:

Tabel 4.7 hasil uji signifikan dengan uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3987.387	1	3987.387	120.037	.000 ^a
	Residual	797.229	24	33.218		
	Total	4784.615	25			

a. Predictors: (Constant), polaasuhorangtua

b. Dependent Variable: sosialemosionalanak

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terdapat perkembangan sosial

emosional anak sebesar 120.037 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Masyitoh Wareng Butuh Purworejo.

Kemudian, untuk mencari besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak diketahui dari nilai koefisiendeterminasi (KD)

Tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi (r)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.826	5.76349

a. Predictors: (Constant), polaasuhorangtua

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasinya (KD) atau R Square sebesar 0,833 (83,3 %). Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 83,3 % dan sisanya sebesar 0,17 % dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi-potensi tersebut tidak dikembangkan secara optimal, sungguh sangat disayangkan apabila potensi-potensi tersebut tidak dikembangkan secara optimal, dengan pola asuh yang tepat dapat membantu menggali potensipotensi kecerdasan anak, salah satunya yaitu terkait perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu peneliti meneliti pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia dini di RA Masyitoh Wareng Butuh Purworejo guna mengetahui peran penting orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwasanya nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terdapat perkembangan sosial emosional anak sebesar 120.037 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf

siknifikansinya 0,05 (5 %), nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Masyitoh Wareng Butuh Purworejo.

Pengujian juga diperkuat dengan dilihat besarnya nilai koefisien determinasinya (R Square) dimana besarnya yakni 0,833. Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 833 % dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Merujuk pada pebuktian diatas memperkuat dugaan pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Gaya pengasuhan orang tua yang tidak peduli sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang otoritatif cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua.

Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah *authoritativ* atau demokratis dimana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau atauran serta mengontrol perilaku anak, orang tua bersikap hangat penuh kasih sayang serta penuh perhatian.

Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkepribadian baik. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.

Banyak hal negatif yang akan timbul pada diri anak akibat sikap otoriter yang di terapkan orang tua, seperti takut, kurang memiliki keyakinan diri, menjadi pembangkang, penentang ataupun kurang aktif. Peran tua seperti itu selalu memberikan pengawasan berlebih pada anak sehingga hal-hal yang kecil pun harus terlaksana sesuai keinginannya. Disisi lain, orang tua tersebut lebih seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa mau mengerti anak.

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa saja menjadi malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang dan perhatian.

Sedangkan pola asuh demokrasi sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya.

Sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengatur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak.

